

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP  
PEMAHAMAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM  
PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

**Cindy Laurent Tjandrawinata**

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

cindy\_laurent12@yahoo.co.id

**Drs. Eko Pudjolaksono, M.Ak., Ak.**

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Profesionalisme auditor yang dimaksud adalah prinsip perilaku profesional dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa. Obyek penelitian adalah auditor di Surabaya, yang KAP tempat auditor tersebut bekerja haruslah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner dan kemudian menggunakan skala pengukuran *likert* untuk memperoleh bobot dari jawaban responden. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa signifikansi dari variabel ruang lingkup dan sifat jasa, dalam uji t, lebih kecil dari derajat signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di antara 6 prinsip perilaku profesional menurut AICPA, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan adalah ruang lingkup dan sifat jasa. Sehingga, saat ruang lingkup dan sifat jasa meningkat maka pemahaman akan tingkat materialitas juga meningkat.

**Kata kunci:** profesionalisme, auditor, pemahaman tingkat materialitas, AICPA

**Abstract** - This study aims to examine how the effect of the auditor's professionalism to the understanding of materiality in the examination of the financial statements to the Office of the Public Accountant (KAP) in Surabaya. Professionalism auditor in question is the principle of professional conduct of the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), responsibility,

public interest, integrity, objectivity and independence, due care, and scope and nature of services. The object of research is auditor in Surabaya, which KAP where the auditors work must be registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK). This study obtained data by distributing questionnaires and then use a Likert scale to measure weight gain of the respondents' answers. The statistical method used to test the hypotheses is multiple linear regression analysis. Based on the data analysis, the result is the significance of the variable scope and nature of the services, from the t test, less than the significance level. Therefore, it can be concluded that among the six principles of professional conduct in accordance with the AICPA, which has a significant influence on the understanding of the level of materiality in the examination of the financial statements is the scope and nature of services. Thus, while the scope and nature of services increased the understanding of the level of materiality is also increasing.

**Keywords:** professionalism, auditor, understanding the level of materiality, AICPA

## **PENDAHULUAN**

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) menyatakan bahwa badan usaha publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK. Laporan keuangan tersebut wajib disertai dengan laporan hasil audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam dan LK. Artinya, setiap badan usaha yang *go public* atau masuk dalam Bursa Efek Indonesia pasti akan membutuhkan audit atas laporan keuangannya. Dengan adanya kebutuhan akan audit atas laporan keuangan, tentunya peran auditor eksternal sangatlah diperlukan. Dalam menjalankan perannya, auditor haruslah bersikap secara profesional. Seorang auditor dikatakan profesional apabila telah memenuhi 6 prinsip perilaku profesional. Enam prinsip perilaku profesional tersebut adalah tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa.

Dalam melakukan audit, seorang auditor wajib menentukan tingkat materialitas awal pada proses perencanaan audit. Tingkat materialitas perlu untuk ditentukan karena tingkat materialitas akan mempengaruhi penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta tercermin dalam laporan auditor yang dihasilkan. Berdasarkan standar auditing

yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor.

Dalam penelitian sebelumnya, yang dilakukan di Malang, Hendro Wahyudi dan Aida Ainul Mardiyah (2006) menemukan hasil bahwa profesionalisme auditor mempengaruhi tingkat materialitas. Hasil tersebut juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati (2008) di Yogyakarta. Namun, terdapat *research gap* dalam kedua penelitian tersebut. Dimana, tidak semua dimensi profesionalisme Hall (1968), yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi, mempengaruhi tingkat materialitas. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk meneliti dengan menggunakan 6 prinsip perilaku profesional dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan *explanatory research*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana profesionalisme auditor, yang dilihat dari 6 prinsip perilaku profesional AICPA, yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa, dapat mempengaruhi pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 : Prinsip profesionalisme tanggung jawab mempengaruhi pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan
- H2 : Prinsip profesionalisme kepentingan umum mempengaruhi pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan
- H3 : Prinsip profesionalisme integritas mempengaruhi pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan
- H4 : Prinsip profesionalisme obyektifitas dan kemandirian mempengaruhi pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

H5 : Prinsip profesionalisme kehati-hatian mempengaruhi pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

H6 : Prinsip profesionalisme ruang lingkup dan sifat jasa mempengaruhi pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan

### **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Investor dan Kreditor  
Agar dapat membantu investor dan kreditor dalam hal keyakinan atas penyajian laporan keuangan badan usaha.
2. Bagi Pihak Badan Usaha  
Agar mengetahui pentingnya profesionalisme auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan badan usaha, terutama terkait dengan pemahaman tingkat materialitas.
3. Bagi auditor:  
Agar dapat mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pemahaman tingkat materialitas sehingga dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaannya.
4. Bagi Pembaca  
Agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, khususnya auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Selain itu, juga sebagai referensi saat melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.
5. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan:  
Agar dapat digunakan sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan pengaruh profesionalisme auditor terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
6. Bagi Peneliti:  
Agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, khususnya auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivism* (pendekatan kuantitatif) dengan jenis investigasi dalam penelitian ini adalah *causal study*. Variabel yang digunakan adalah profesionalisme auditor, sebagai variabel independen, dan pemahaman tingkat materialitas, sebagai variabel dependen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Target dan karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah auditor di Surabaya yang bekerja di KAP yang terdaftar di IAPI dan Bapepam dan LK. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* karena jumlah populasinya tidak diketahui dengan pasti. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. Berikut adalah kriteria dari sampel yang dipilih:

- a. Auditor menempati posisi senior, supervisor, atau manajer di KAP
- b. Auditor memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun

### **Analisis Data**

#### **a. Uji validitas dan reliabilitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner layak dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2008). Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang merupakan dimensi dari suatu variabel (Sujarweni, 2008). Apabila *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60, maka dapat dikatakan reliabel.

#### **b. Uji asumsi klasik**

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, maka yang selanjutnya dilakukan adalah uji asumsi klasik. Berikut merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji asumsi klasik lainnya. Hal ini dikarenakan data yang baik dan layak untuk digunakan adalah data

yang berdistribusi normal (Sujarweni, 2008). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji normalitas. Dalam penelitian ini, digunakan derajat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05. Sehingga, data akan berdistribusi normal apabila  $\text{Sig} > 0,05$ .

2. Uji Multikolinieritas

Dalam melakukan uji multikolinieritas, peneliti memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF berada diantara 1-10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2008).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat pola gambar Scatterplot. Berikut merupakan syarat agar regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2008):

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2008). Pada penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah Durbin Watson. Autokorelasi tidak terjadi apabila  $du < d$  hitung  $< 4-du$ .

c. **Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda**

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2008). Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesis-hipotesis tersebut, berikut merupakan model persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= pemahaman tingkat materialitas
a	= konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub> , b <sub>6</sub>	= koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= tanggung jawab
X <sub>2</sub>	= kepentingan umum
X <sub>3</sub>	= integritas
X <sub>4</sub>	= obyektifitas dan kemandirian
X <sub>5</sub>	= kehati-hatian
X <sub>6</sub>	= ruang lingkup dan sifat jasa
e	= faktor pengganggu

Analisis regresi berganda tersebut dapat dilakukan dengan pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Simultan (F-test)

Tujuan melakukan uji F adalah untuk mengetahui apakah 6 prinsip perilaku profesional AICPA, yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa, bersama-sama secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas. Apabila  $Sig > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

2. Uji Parsial (t-test)

Tujuan untuk melakukan uji ini adalah untuk mengetahui apakah 6 prinsip perilaku profesional AICPA, yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa, secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas. Apabila  $Sig > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Untuk melihat hasil dari analisis ini, dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah semakin besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembalian Kuisisioner**

Data diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner ke 23 KAP yang terdaftar di IAPI dan Bapepam dan LK dengan masing-masing KAP menerima 5 kuisisioner. Namun, hanya 18 KAP yang mau menerima kuisisioner. Kuisisioner yang diterima kembali kemudian diseleksi lagi dengan kriteria yang sudah disebutkan. Terdapat 72 kuisisioner yang dikembalikan dan 19 kuisisioner yang tidak memenuhi kriteria dan tidak diisi dengan tepat. Dengan demikian, kuisisioner yang digunakan adalah 53 kuisisioner.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam uji validitas yang dilakukan, 6 pernyataan dari variabel dependen, yaitu pemahaman tingkat materialitas, tidak valid. Enam pernyataan tersebut adalah pernyataan ke-3, 6, 7, 8, 10, dan ke-11 (Y3, Y6, Y7, Y8, Y10, dan Y11). Hal ini dikarenakan nilai  $r$  hitungannya lebih kecil dari 0,271. Sehingga, dilakukan kembali uji validitas tanpa mengikutsertakan 6 pernyataan tersebut dan didapatkan bahwa semua pernyataan valid. Selain itu, semua variabel juga reliabel karena Cronbach's Alpha  $> 0,6$ .

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh bahwa data normal. Hal ini dikarenakan nilai sig yang diperoleh dari uji ini adalah 0,830.



### **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan uji yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah nilai VIF dari semua variabel di antara 1-10. Sehingga, tidak terjadi multikolinieritas pada setiap variabel dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen

### **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji ini menunjukkan bahwa titik-titik data tidak membentuk suatu pola. Selain itu, data menyebar di atas dan di bawah serta tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah saja. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai  $1,8166 < 2,050 < 2,1834$ . Hal tersebut diperoleh dari hasil uji yaitu 2,050 dan nilai *du* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,8166

### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ruang lingkup dan sifat jasa yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig, yaitu sebesar 0,000. Sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai Sig nya  $> 0,05$ . Selain itu, berdasarkan hasil dari analisis koefisien determinasi, diperoleh bahwa nilai *adjusted square* ( $R^2$ ) nya bernilai 0,608. Hal ini berarti 60,8% pemahaman tingkat materialitas dipengaruhi oleh variabel tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati-hatian, serta ruang lingkup dan sifat jasa. Sedangkan, 39,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian.

## **Pembahasan**

Variabel tanggung jawab tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kesadaran auditor tentang adanya tanggung jawab yang mereka miliki kepada pihak yang menggunakan jasa mereka belum tentu menyebabkan ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Auditing (SA) seksi 110 (2011) mengenai tanggung jawab dan fungsi auditor independen, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material. Baik salah saji tersebut disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa salah saji yang bersifat material tersebut tidak mutlak terdeteksi oleh auditor.

Variabel kepentingan umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kesadaran untuk memperhatikan kepentingan umum belum tentu meningkatkan ketepatan auditor dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Meskipun materialitas merupakan hal yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, kebutuhan para pengguna laporan keuangan tersebut bukanlah hal yang diutamakan karena tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi secara umum bagi pengguna pada tingkat yang lebih luas.

Variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kejujuran dan sifat apa adanya yang dituntut dalam integritas belum tentu akan meningkatkan ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas.

Variabel obyektifitas dan kemandirian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan pekerjaannya, auditor harus selalu mentaati standar auditing. Dimana, dalam standar tersebut disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemandirian dalam bersikap untuk setiap hal yang terkait dengan audit. Sehingga, semakin tinggi obyektifitas dan kemandirian yang dimiliki oleh auditor

tidak menentukan semakin tepatnya tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Variabel kehati-hatian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kehati-hatian yang dilakukan oleh auditor belum tentu dapat menjamin ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. SA seksi 312 (2011) menyebutkan bahwa auditor menggunakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Sehingga, auditor dapat bertindak hati-hati dan selalu meningkatkan kompetensi mereka dalam bekerja, tetapi hal tersebut tidak dapat menjamin tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor akan benar dan tepat.

Variabel ruang lingkup dan sifat jasa adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ruang lingkup dan sifat jasa yang diberikan auditor kepada klien akan mempengaruhi tingkat materialitas yang ditentukan dalam perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, sifat materialitas yang bersifat relatif dikarenakan materialitas tergantung pada kondisi badan usaha yang diperiksa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara prinsip profesionalisme ruang lingkup dan sifat jasa auditor dengan pemahaman tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan signifikansi pada uji  $t = 0,000$ . Artinya, signifikansinya  $< 0,05$ . Sehingga,  $H_6$  diterima dan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$  ditolak.

### **Implikasi Penelitian**

Dengan mengetahui bahwa ruang lingkup dan sifat jasa mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, maka hal ini dapat bermanfaat bagi para auditor agar dapat lebih memberikan perhatian saat menentukan ruang lingkup dan sifat jasa yang diberikan kepada badan usaha yang

akan diperiksa. Hal ini tidak dilakukan hanya untuk menentukan *fee* yang akan diterima, tetapi juga agar ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas juga dapat meningkat. Sehingga, opini atas kewajaran laporan keuangan dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian ini hanya meneliti auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
2. Jumlah sampel yang digunakan masih dirasa kurang karena hanya menggunakan 53 sampel.
3. Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Sehingga, tidak bisa dilakukan uji coba pembagian kuisisioner untuk mengetahui apakah pernyataan di dalam kuisisioner valid dan reliabel.

### **Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Berikut adalah saran yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada wilayah yang berbeda sehingga dapat mengetahui perbandingan antara hasil dalam penelitian ini, yang dilakukan di Surabaya, dengan di wilayah lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pernyataan yang lebih baik dalam kuisisioner sehingga lebih dapat memberikan hasil yang diinginkan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. 2012. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach 14<sup>th</sup> edition*. England: Pearson Education Limited.
- Arens *et al.* 2009. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach (An Indonesian Adaptation)*. Singapore: Pearson Education South Asia PTE LTD.
- Azzopardi, Jana. dan Baldacchino, Peter. 2009. The Concept of Audit Materiality and Attitudes Towards Materiality Threshold Disclosure Among Maltese Audit Practitioners. *Bank of Valleta Review*. 40: 13-28.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta <http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.6.pdf> diakses pada 29 November 2012
- Basyaib, Fachmi. 2006. *Teori Pembuat Keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- Boynton, William C. dan Johnson, Raymond N. 2006. *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting 8<sup>th</sup> edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Buletin Akuntansi Staf Bapepam dan LK no.9 tentang Kewajiban Audit atas Laporan Keuangan oleh Akuntan*. [http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/publikasi\\_pm/info\\_pm/BAS/Bas\\_9.pdf](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/BAS/Bas_9.pdf) diakses pada 3 Juni 2012
- Efferin, Sujoko., Darmadji, Stevanus Hadi., dan Tan, Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Prof. Dr. Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Direktori IAPI Surabaya*. <http://www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2012/Surabaya.pdf> diakses pada 13 September 2012.

- Junaidi. Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha=5\%$  (online)  
<http://elnicovengeance.files.wordpress.com/2011/07/tabel-dw.pdf>
- Junaidi. Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana) df=1-200 (online)  
<http://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/05/tabel-r.pdf>
- Kieso, D.E., Weygandt.J.J., dan Warfield,T.D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1: IFRS Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, & Umum*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Vance, David E. 2011. A Meta-Analysis of Empirical Materiality Studies. *The Journal of Applied Business Research*. 27 (5): 53-72.
- Wahyudi, Hendro. dan Mardiyah, Aida Ainul. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, IX : 1-26.
- Whittington, O.Ray. dan Pany, Kurt. 2012. *Principles of Auditing & Other Assurance Services 18<sup>th</sup> edition*. New York: McGraw-Hill.
- Wikipedia. *Arthur Andersen* [http://en.wikipedia.org/wiki/Arthur\\_Andersen](http://en.wikipedia.org/wiki/Arthur_Andersen) diakses pada 18 Juni 2012.
- Yendrawati, Reni. 2008. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 6 : 1-20.

**Tabel 1**  
**Pengembangan Konstruk Variabel Independen**

Konstruk	Dimensi	Pengukur
Profesionalisme Auditor	Tanggung Jawab	7 Pernyataan
	Kepentingan Umum	4 Pernyataan
	Integritas	3 Pernyataan
	Obyektifitas dan Kemandirian	5 Pernyataan
	Kehati-hatian	5 Pernyataan
	Ruang Lingkup dan Sifat Jasa	3 Pernyataan

**Tabel 2**  
**Pernyataan untuk Mengukur Variabel Independen**

No.	Variabel Tanggung Jawab
1.	Profesi akuntan publik adalah profesi yang penting di masyarakat.
2.	Profesi akuntan publik mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat.
3.	Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara.
4.	Profesi akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat.
5.	Jika ada kelemahan dalam independensi akuntan publik akan merugikan masyarakat.
6.	Saya memiliki tanggung jawab terhadap semua orang yang menggunakan jasa audit yang saya lakukan.
7.	Saya memiliki tanggung jawab untuk saling bekerja sama dengan auditor lainnya untuk meningkatkan seni akuntansi, memelihara kepercayaan publik, dan melaksanakan tanggung jawab khusus profesi.
No.	Variabel Kepentingan Umum
1.	Saya memperhatikan kepentingan publik yang terkait dalam melakukan pekerjaan saya.
2.	Saat menghadapi tekanan yang bertentangan dari masing-masing kelompok dalam publik, saya akan bertindak dengan integritas dan memiliki prinsip bahwa saat saya memenuhi tanggung jawab saya kepada publik, kepentingan klien dan pemberi kerja lainnya akan disajikan dengan baik.
3.	Saya menghormati kepercayaan publik atas pekerjaan yang saya lakukan dengan memberikan layanan yang berkualitas.
4.	Saya menunjukkan komitmen untuk bersikap profesional dalam melakukan pekerjaan saya.
No.	Variabel Integritas
1.	Saya selalu jujur dalam batasan kerahasiaan klien dalam melakukan audit.
2.	Saya tidak bekerja untuk menguntungkan diri sendiri.
3.	Saya dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima penipuan atau pengesampingan prinsip.
No.	Variabel Obyektifitas dan Kemandirian
1.	Saya selalu menjaga obyektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melakukan pekerjaan saya sebagai auditor.
2.	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan.
3.	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak berada dibawah tekanan manajemen.
4.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapatkan tekanan dari siapapun.
5.	Saya tidak menjaga independensi dalam melakukan pekerjaan saya sebagai auditor.

No.	Variabel Kehati-hatian
1.	Saya selalu mematuhi standar profesi teknis dan etis dalam melakukan pekerjaan saya sebagai auditor.
2.	Saya tidak memiliki komitmen untuk selalu belajar dan melakukan peningkatan profesional yang berkelanjutan selama saya menjadi auditor.
3.	Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang akuntan publik dan publikasi profesi lainnya.
4.	Saya memberikan pelayanan audit yang tepat, hati-hati, dan teliti.
5.	Saya selalu merencanakan dan mengawasi secara memadai setiap kegiatan profesional yang mana saya adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
No.	Variabel Ruang Lingkup dan Sifat Jasa
1.	Saya selalu mengamati prinsip-prinsip kode etik profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang saya berikan.
2.	Saya selalu melakukan penilaian apakah ruang lingkup dan sifat jasa lainnya yang diberikan kepada klien audit akan menciptakan konflik kepentingan dalam melaksanakan fungsi audit untuk klien itu.
3.	Saya selalu melakukan penilaian apakah suatu kegiatan konsisten dengan peran saya sebagai seorang auditor yang profesional.

**Tabel 3**  
**Pengembangan Konstruk Variabel Dependen**

Konstruk	Dimensi	Pengukur
Pemahaman Tingkat Materialitas		18 Pernyataan

**Tabel 4**  
**Pernyataan untuk Mengukur Variabel Dependen**

No.	Variabel Pemahaman Tingkat Materialitas
1.	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam proses pengauditan.
2.	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta, item yang diungkapkan, atau metode berekspresi yang berpengaruh pada judgment seorang auditor.
3.	Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi.
4.	Dalam menyusun rencana audit, saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit.
5.	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang.
6.	Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan.
7.	Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor.
8.	Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan.
9.	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak, saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit.
10.	Dalam menentukan suatu transaksi / saldo itu material, saya sering menggunakan dasar sesuai petunjuk manajemen.
11.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh profesional atau tidaknya akuntan publik.
12.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tanggung jawab yang dimiliki auditor terhadap semua orang yang menggunakan jasa mereka.
13.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan memperhatikan kepentingan pengguna hasil audit atas laporan keuangan.
14.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh integritas dan kejujuran yang dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaannya.



15.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh obyektifitas yang dijaga oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya.
16.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh independensi auditor dalam melakukan pekerjaannya.
17.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kepatuhan auditor terhadap standar profesi teknis dan etis dalam melakukan pekerjaannya.
18.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh seberapa besar perhatian auditor terhadap prinsip-prinsip pedoman perilaku profesional.



## LAMPIRAN

### Kuesioner

**TANGGAL PENGISIAN** : .....

#### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA KAP : .....

NAMA RESPONDEN : ..... (dapat tidak diisi)

JENIS KELAMIN : ( ) LAKI-LAKI ( ) PEREMPUAN

USIA : .....

LAMA BEKERJA DI KAP : ( ) 2 - 5 TAHUN ( ) > 5 TAHUN

JABATAN DI KAP : ( ) SENIOR ( ) SUPERVISOR ( ) MANAGER

**BERILAH TANDA ( X ) PADA KOTAK YANG SESUAI DENGAN PENDAPAT ANDA.**

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---------------

#### **A. PERNYATAAN DIBAWAH INI BERHUBUNGAN DENGAN PROFESIONALISME AUDITOR**

	<b>SOAL PROFESIONALISME AUDITOR</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Profesi akuntan publik adalah profesi yang penting di masyarakat.					
2.	Profesi akuntan publik mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat.					
3.	Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara.					
4.	Profesi akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat.					
5.	Jika ada kelemahan dalam independensi akuntan publik akan merugikan masyarakat.					
6.	Saya memiliki tanggung jawab terhadap semua orang yang menggunakan jasa audit yang saya lakukan.					
7.	Saya memiliki tanggung jawab untuk saling bekerja sama dengan auditor lainnya untuk meningkatkan seni akuntansi, memelihara kepercayaan publik, dan melaksanakan tanggung jawab khusus profesi.					
8.	Saya memperhatikan kepentingan publik yang terkait dalam melakukan pekerjaan saya.					
9.	Saat menghadapi tekanan yang bertentangan dari masing-masing kelompok dalam publik, saya akan bertindak dengan integritas dan memiliki prinsip bahwa saat saya memenuhi tanggung jawab saya kepada publik, kepentingan klien dan pemberi kerja lainnya akan disajikan dengan baik.					
10.	Saya menghormati kepercayaan publik atas pekerjaan					

	yang saya lakukan dengan memberikan layanan yang berkualitas.					
11.	Saya menunjukkan komitmen untuk bersikap profesional dalam melakukan pekerjaan saya.					
12.	Saya selalu jujur dalam batasan kerahasiaan klien dalam melakukan audit.					
13.	Saya tidak bekerja untuk menguntungkan diri sendiri.					
14.	Saya dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima penipuan atau pengesampingan prinsip.					
15.	Saya selalu menjaga obyektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melakukan pekerjaan saya sebagai auditor.					
16.	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan.					
17.	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak berada dibawah tekanan manajemen.					
18.	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapatkan tekanan dari siapapun.					
19.	Saya tidak menjaga independensi dalam melakukan pekerjaan saya sebagai auditor.					
20.	Saya selalu mematuhi standar profesi teknis dan etis dalam melakukan pekerjaan saya sebagai auditor.					
21.	Saya tidak memiliki komitmen untuk selalu belajar dan melakukan peningkatan profesional yang berkelanjutan selama saya menjadi auditor.					
22.	Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang akuntan publik dan publikasi profesi lainnya.					
23.	Saya memberikan pelayanan audit yang tepat, hati-hati, dan teliti.					
24.	Saya selalu merencanakan dan mengawasi secara memadai setiap kegiatan profesional yang mana saya adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.					
25.	Saya selalu mengamati prinsip-prinsip kode etik profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang saya berikan.					
26.	Saya selalu melakukan penilaian apakah ruang lingkup dan sifat jasa lainnya yang diberikan kepada klien audit akan menciptakan konflik kepentingan dalam melaksanakan fungsi audit untuk klien itu.					
27.	Saya selalu melakukan penilaian apakah suatu kegiatan konsisten dengan peran saya sebagai seorang auditor yang profesional.					

**B. PERNYATAAN DIBAWAH INI BERHUBUNGAN DENGAN MATERIALITAS**

	<b>SOAL MATERIALITAS</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam					

	proses pengauditan.					
2.	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta, item yang diungkapkan, atau metode berekspressi yang berpengaruh pada judgment seorang auditor.					
3.	Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi.					
4.	Dalam menyusun rencana audit, saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit.					
5.	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang.					
6.	Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahakan.					
7.	Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor.					
8.	Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan.					
9.	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak, saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit.					
10.	Dalam menentukan suatu transaksi / saldo itu material, saya sering menggunakan dasar sesuai petunjuk manajemen.					
11.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh profesional atau tidaknya akuntan publik.					
12.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tanggung jawab yang dimiliki auditor terhadap semua orang yang menggunakan jasa mereka.					
13.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan memperhatikan kepentingan pengguna hasil audit atas laporan keuangan.					
14.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh integritas dan kejujuran yang dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaannya.					
15.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh obyektifitas yang dijaga oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya.					
16.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh independensi auditor dalam melakukan pekerjaannya.					
17.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kepatuhan auditor terhadap standar profesi teknis dan etis dalam melakukan pekerjaannya.					
18.	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh seberapa besar perhatian auditor terhadap prinsip-prinsip pedoman perilaku profesional.					